

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

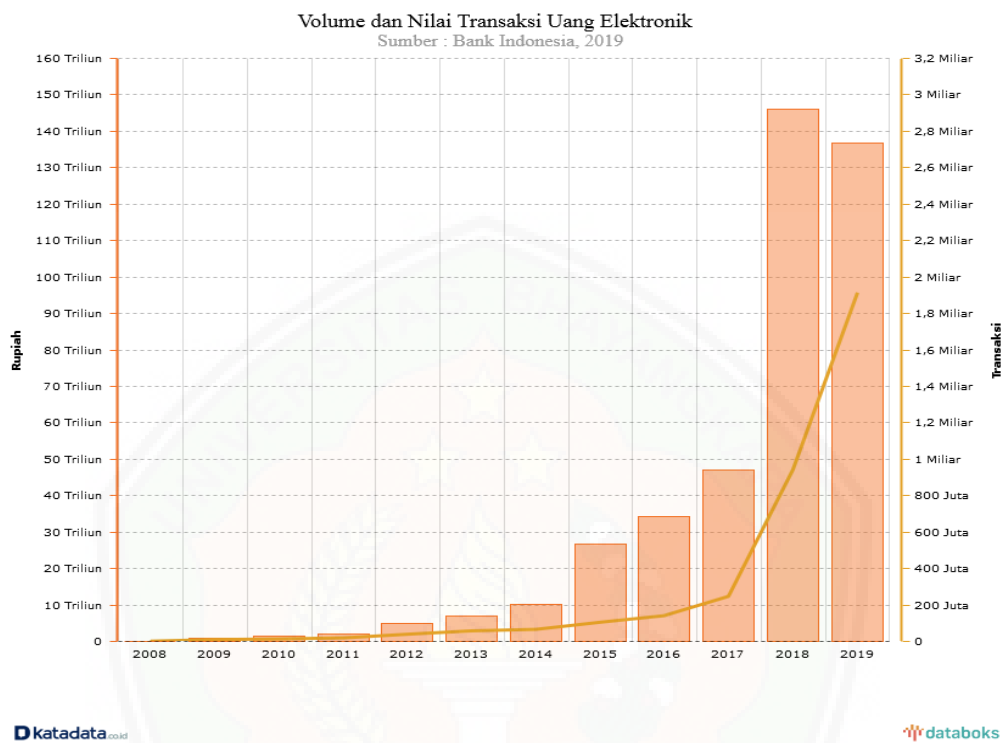
Pesatnya teknologi Indonesia yang signifikan sangat mempengaruhi aktivitas bisnis. Beberapa bisnis yang menggunakan sistem tradisional berubah menjadi digital. Perubahan aktivitas digital mempermudah semua kegiatan masyarakat saat ini. Hal ini dapat terlihat dari munculnya revolusi bisnis di era 4.0 yang membuat seluruh pekerjaan dibidang baik manufaktur hingga jasa memasuki zaman dimana segala lebih mudah, efisien, efektif dan dinilai lebih ekonomis terhadap penerapan teknologi.

Perkembangan teknologi informasi berkembang pada sektor teknologi dan juga pada sektor perekonomian. Pola perilaku baru dan gaya hidup menjadikan penggunaan teknologi keuangan semakin diminati. *Financial Technology (Fintech)* menjadikan layanan pada jasa keuangan semakin mudah dan berkembang. Perkembangan *fintech* saat ini sudah banyak menampilkan inovasi aplikasi dalam layanan jasa keuangan, seperti alat pembayaran, alat pinjaman dan lain-lain (Evy Nur Sugiarti, 2019).

Berdasarkan survey Asosiasi Jasa Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di tahun 2017 total pemakai internet mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, peningkatan signifikan sekitar 20% terjadi mulai tahun 2012 hingga 2017 total pengguna internet sudah mencapai 143,26 juta jiwa dari seluruh total penduduk yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 262 juta jiwa atau kira-kira 54,68% dari total semua penduduk Indonesia dan jumlah tersebut akan terus berkembang ditahun-tahun berikutnya.

Peningkatan tersebut didukung oleh jumlah pertumbuhan penduduk di Indonesia yang saat ini bonus demografinya itu ada pada di usia milenial. Generasi milenial yang lahir pada tahun 1980 – 2004 atau usia sekitar 16 – 40 tahun. Munculnya generasi milenial ditandai oleh atas meningkatnya penggunaan dan kedekatan terhadap media sserta teknologi digital (Rianto et al., 2019). Generasi milenial sekarang dapat ditemukan diberbagai kalangan profesi. Contoh fenomena penting dalam proses globalisasi yang sudah melahirkan generasi *gadget*, yang

digunakan untuk menandakan munculnya istilah generasi milenial (Wahana, 2015). Generasi milenial sebagai pengguna yang aktif dalam penggunaan perangkat teknologi digital, generasi ini sangat dianggap menguntungkan terhadap perkembangan pasar dari banyak perusahaan yang menawarkan macam produk yang menggunakan teknologi canggih.



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>

Grafik 1. 1 Perkembangan Volume dan Transaksi Uang Elektronik di Indonesia.

Menurut data dari Bank Indonesia (BI) melihat volume transaksi penggunaan uang elektronik meningkat sampai 281,39 %. Tahun 2018 jumlah pemakai uang elektronik mencapai Rp 47,2 triliun. Jumlah itu terus melonjak sampai Rp 34,8 triliun atau hampir tiga kali lipat dibandingkan ditahun 2017 hanya sebesar Rp 12,4 triliun. Pada bulan Juli 2019 jumlah pengguna uang elektronik telah melewati nilai transaksi ditahun 2018 sebesar Rp. 69 triliun. Dilihat perkembangan penggunaan *fintech* yang meningkat, maka *fintech* menyediakan beberapa produknya seperti Gopay, OVO, Dana, Linkaja, T-cash dan lain-lain.

Penggunaan *fintech* tentunya sudah sampai kemasyarakat Bekasi Utara. Jumlah masyarakat yang berada di Bekasi Utara sebanyak 412.174 jiwa menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Bekasi tahun 2020, kemudian dari total keseluruhan masyarakat Bekasi Utara belum tentu semua masyarakatnya menggunakan *fintech*. Masyarakat generasi milenial yang menggunakan *fintech* dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pra survei yang saya lakukan di Bekasi Utara, yang menggunakan *peer to peer* hanya sebesar 17% dan *payment gateway* sebesar 96%. Banyaknya jumlah persenan dalam penggunaan *payment gateway* pada masyarakat generasi milenial di Bekasi Utara disebabkan karena *financial literacy* atau tentang pengetahuan keuangan dalam penggunaan pembayaran berbasis online sudah menjadi ternding topik hangat disemua kalangan masyarakat. Adanya penyebaran pengetahuan keuangan berbasis *online* ini sehingga membuat masyarakat generasi milenial di Bekasi Utara tertarik dalam peminatan penggunaan *payment gateway*, kemudian manfaat yang diambil juga sangat banyak diantaranya adanya promo yang ditawarkan dalam aplikasi *payment gateway* yang membuat masyarakat generasi milenial tergerak untuk mengikutinya, lalu dari setiap pembayaran tidak menjadi hal yang sulit bagi mereka untuk membeli kebutuhannya. Menggunakan *payment gateway* semua dapat diatasi sebaik mungkin dan memang sangat memudahkan masyarakat generasi milenial, sedangkan masyarakat generasi milenial di Bekasi Utara belum banyak yang mengetahui adanya sistem atau penggunaan *peer to peer* sebagai pemenuhan kebutuhan sehari – hari dibandingkan dengan penggunaan *payment gateway*. Jadi yang mempengaruhi pertumbuhan minat menggunakan *fintech* pada generasi milenial yaitu *financial literacy*, *performance expectancy* dan *effort expectancy* pada aplikasi *peer to peer* dan *payment gateway*.

Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki masyarakat adalah pengetahuan keuangan yaitu keahlian untuk mengelola aset finansial pribadi. Wawasan tentang keuangan dan keterampilan untuk mengelola finansial pribadi adalah hal yang sangat penting (Nurdin, 2019). *Financial literacy* atau literasi keuangan ialah keharusan individu agar terbebas dari persoalan tentang finansial, jika tingkat pengetahuan keuangan semakin meningkat maka pengguna *fintech* akan semakin diminati. Secara umum, rendahnya wawasan terhadap keuangan seseorang

diakibatkan karena kurangnya pengetahuan. Asumsinya bahwa pengetahuan dapat meningkatkan wawasan tentang keuangan yang menghasilkan suatu pengambilan keputusan keuangan yang jelas.

Masyarakat yang mengimplementasikan *fintech* yang modern dan canggih untuk mempermudah hidupnya, maka ada faktor yang disebabkan minat menggunakan *fintech* yaitu salah satunya *performance expectancy*, yaitu pengguna yang bisa untuk mengerti suatu pertumbuhan teknologi keuangan digital sat ini (Mustaqim et al., 2018). Dilihat dari banyak manfaat yang didapat seperti harga yang lebih murah, layanan yang lebih baik, memberikan inovasi baru dan taraf hidup masyarakat semakin meningkat. Semakin banyak manfaat yang didapat dan mempermudah hidupnya, maka masyarakat semakin banyak menggunakan *fintech*. Seseorang akan mempercayai bahwa sistem yang telah dipakai bermanfaat, maka sistem tersebut akan digunakan, sedangkan bila seseorang merasa suatu sistem yang digunakan tidak bermanfaat maka lebih baik dia tidak menggunakan sistem tersebut (Aljabbaru & Sari, 2020).

Masyarakat yang menggunakan *fintech*, faktor selanjutnya yaitu *effort expectancy* adalah kemudahan pengguna untuk menggunakan teknologi keuangan digital. Semakin mudah dan nyaman dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital, maka akan semakin banyak minat masyarakat dalam menggunakan *fintech*. Masyarakat percaya bahwa dengan mengaplikasikan sistem tersebut terbebaskan dari segala kesulitan, diartikan bahwa sistem tersebut harus mudah ketika digunakan. Walaupun usaha setiap individu berlainan namun biasanya untuk menjauhkan penolakan atas pengguna sistem dari sistem yang dikembangkan terus - menerus, sebaiknya sistem tersebut harus mudah digunakan oleh pengguna tanpa harus membebakan penggunanya (Aljabbaru & Sari, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi hubungan antara kemudahan penggunaan *fintech* dan *financial literacy*, dimana Lia Muhibatul Aliyah dan Nurdin (2019) menyimpulkan kemudahan penggunaan *fintech* berpengaruh positif terhadap *financial literacy*, kemudian beberapa literatur yang

lain mengkonfirmasi bahwa *financial literacy* dan minat menggunakan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan (Hasif & Ahmad, 2019)

Menurut penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi hubungan antara *performance expectancy* dan minat menggunakan *fintech*, dimana Brijesh Sivathanu (2017) menyimpulkan *performance expectancy* berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*, namun beberapa literatur yang lain mengkonfirmasi bahwa *performance expectancy* dan minat menggunakan *fintech* tidak memiliki pengaruh (Ispriandina & Sutisna, 2019)

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi hubungan antara *effort expectancy* dan minat menggunakan *fintech*, dimana (Ricardo de Sena et al., 2016) menyimpulkan *effort expectancy* berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*, namun beberapa literatur yang lain mengkonfirmasi bahwa *effort expectancy* dan minat menggunakan *fintech* tidak memiliki pengaruh (Ispriandina & Sutisna, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi hubungan antara *effort expectancy* dan minat menggunakan *fintech*, dimana (Ricardo de Sena et al., 2016) menyimpulkan *effort expectancy* berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*, namun beberapa literatur yang lain mengkonfirmasi bahwa *effort expectancy* dan minat menggunakan *fintech* tidak berpengaruh (Suwandi & Azis, 2018)

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi penelitian sebelumnya, peneliti mengambil judul “**Pengaruh *Financial Literacy*, *Performance Expectancy* dan *Effort Expectancy* terhadap *Use Intention Financial Technology* pada Generasi Milenial di Bekasi Utara**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap *use intention financial technology* pada generasi milenial di Bekasi Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh *performance expectancy* terhadap *use intention financial technology* pada generasi milenial di Bekasi Utara?

3. Apakah terdapat pengaruh *effort expectancy* terhadap *use intention financial technology* pada generasi milenial di Bekasi Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *use intention financial technology* pada generasi milenial di Bekasi Utara.
2. Mengetahui pengaruh *performance expectancy* terhadap *use intention financial technology* pada generasi milenial di Bekasi Utara.
3. Mengetahui pengaruh *effort expectancy* terhadap *use intention financial technology* pada generasi milenial di Bekasi Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan *Fintech*

Hasil dari penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pengaruh *financial literacy*, *performance expectancy* dan *effort expectancy* dalam minat orang dalam menggunakan *financial technology*.

2. Bagi Generasi Milenial

Hasil dari penelitian ini merupakan salah satu cara untuk memberikan pengetahuan dalam rangka menyediakan informasi mengenai *fintech* dan mengedukasi kepada generasi milenial dalam menggunakan *financial technology*.

3. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini untuk mendukung perusahaan *fintech* agar para masyarakat menggunakan *financial technology* dalam bertransaksi.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dirancang dengan urutan terdiri dari macam-macam bab yaitu Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Tinjauan Pustaka, Bab 3 Metode Penelitian, Bab 4 Analisis dan Pembahasan, Bab 5 Kesimpulan dan Implikasi. Untuk masing-masing dari setiap bagian bab adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan penjelasan yang diambil dari kutipan buku dan jurnal yang saling berkaitan dalam penyusunan skripsi kemudian beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan desain, tahapan penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan tempat penulisan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penelitian yang menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*) dengan bantuan program Smart PLS 3.0 yang meliputi dari uji *outer model* (uji model indikator), uji *inner model* (uji model struktural), pengujian hipotesis serta pembahasan secara detail mengenai hasil output data yang dihasilkan berbagai uji tersebut dan di jabarkan secara satu persatu dengan hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi manajerial yang berkaitan dengan penelitian yang telah penulis lakukan.